

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA MATERI AJAR BIOLOGI

Anilia Ratnasari¹⁾, Idah Hamidah²⁾, Majiedah³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Wiralodra, Jl.Ir. H. Djuanda KM. 3 Singaraja, Indramayu 45213

Email : Anilia@unwir.ac.id¹⁾, Idah.hamidah@unwir.ac.id²⁾, Majiedah45@gmail.com³⁾

Abstrak. Berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah, sebagai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Oleh karena itu adanya pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi pembelajaran E-learning atau daring. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran E-Learning pada materi ajar biologi. Persepsi siswa yang digali meliputi persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan dan persepsi penerimaan. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI mipa 7 dan Salah satu Guru Biologi di SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. Pengumpulan data dilakukan dengan angket secara online yang ditujukan untuk siswa dan wawancara secara online kepada Guru Biologi. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Jika dilihat dari setiap indikator, pada persepsi kemudahan mendapatkan presentase sebesar 54,8%, persepsi kebermanfaatan sebesar 55,5% dan penerimaan sebesar 51,75%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran E-Learning dengan presentase sebesar 54,02%.

Kata Kunci : *E-Learning, Persepsi, Biologi*

1. Pendahuluan

Berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah, sebagai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Oleh karena itu adanya pengganti kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi pembelajaran E-learning atau daring. Aplikasi E-learning diterapkan agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Kemendikbud dan lembaga pemerintah juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengkaji kualitas program belajar dari rumah. Aplikasi belajar menggunakan teknologi digital yaitu diantaranya Google Classroom, Rumah Belajar, dan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru dan orang tua melalui WhatsApp atau media sosial lainnya, sehingga siswa dapat belajar dari rumah dengan baik.

E-learning semakin berkembang, hal ini dikarenakan memiliki kelebihan diantaranya: menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, dan melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dampak positif penggunaan E-learning diantaranya siswa menjadi terbuka dengan perubahan zaman, siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa lebih disiplin [1]. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran akan memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan sistem daring juga dapat dilakukan dari manapun siswa dan guru berada, termasuk dari rumah masing-masing. Akan tetapi aktivitas dan psikologi belajar dalam pembelajaran daring memiliki nuansa yang sama atau sekurangnya mendekati dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Ada beberapa kekurangan yang dihadapi dalam pembelajaran

daring yaitu materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar [2]. Seperti halnya pada pembelajaran biologi materi bersifat abstrak, kompleks, membutuhkan berpikir tingkat tinggi dan berisi proses-proses seperti pada materi sistem reproduksi dan sistem imunitas.

Kemauan seseorang dalam menggunakan produk teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera [3]. Persepsi peserta didik terhadap lingkungan pembelajaran daring, bahwa lingkungan belajar online belum mendukung siswa belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar dalam pembelajaran daring maka diperlukan dukungan semua pihak [4].

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran hanya dengan mengandalkan koneksi internet dan mereka tidak perlu ruang kelas serta tidak perlu tatap muka untuk melakukan proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, Pembelajaran E-learning ataupun daring bukan suatu jenis pembelajaran yang tanpa permasalahan dalam prosesnya. Ada beberapa permasalahan yang mungkin bisa muncul dalam pembelajaran E-learning ataupun daring yang dirasakan oleh beberapa siswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Pada Materi Ajar Biologi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online di SMA Negeri 1 Sindang Indramayu. yang beralamatkan di Jl. Mt Haryono, Penganjang, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat berasal dari angket dan lembar wawancara yang diberikan kepada subjek penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Sindang. Penarikan sampel ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*, dengan pertimbangan bahwa subjek yang diambil adalah yang bersedia dijadikan subjek penelitian dan telah belajar dengan menggunakan metode *E-learning*.

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan Google Forms yang nantinya akan berisi angket persepsi siswa terhadap *E-learning*, siswa akan diberi link untuk langsung mengisi dan masuk ke Google Forms mengisi angket yang sudah disediakan. Wawancara dilakukan secara jarak jauh berbasis online menggunakan aplikasi Google Form dengan guru mata pelajaran biologi. Wawancar ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

Skor Pernyataan Positif terdiri dari Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1, Skor Pernyataan Negatif terdiri dari Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak Setuju = 3, Sangat Tidak Setuju = 4. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan rumus [5]:

$$DP\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP: Deskriptif Persentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Nilai total

Data kemudian dikategorikan ke dalam skala interval dan kategori persepsi siswa terhadap pembelajaran *E-learning* pada materi ajar biologi Sebagai Berikut [6]:

Interval persentase	Kriteria
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup baik
21 – 40	Kurang baik
0 – 20	Sangat kurang baik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Kemudahan Pembelajaran *E-Learning*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa, secara keseluruhan siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kemudahan *E-Learning* sebesar 54,8% siswa merasakan kemudahan interaksi dengan guru maupun sesama siswa, kemudahan memahami materi dan kemudahan akses internet. Persepsi Kemudahan Pembelajaran *E-Learning* per indikator dapat diketahui pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pada Indikator Kemudahan

No.	Indikator Kemudahan	Presentase	Kategori
1.	Interaksi siswa dengan guru	62%	Baik
2.	Kemudahan Materi	49%	Cukup Baik
3.	Interaksi Antar Siswa	54%	Cukup Baik
4.	Efisiensi Biaya	55%	Cukup Baik
5.	Kemudahan Akses Internet	54%	Cukup Baik

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 62% siswa setuju *E-Learning* memudahkan interaksi antara siswa dengan guru. pembelajaran berbasis *E-Learning* juga memberikan kemudahan dalam hal interaksi antara siswa dengan sesamanya, maupun dengan guru [7]. Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *E-Learning* memberikan manfaat yang tinggi dalam proses belajar mengajar seperti memudahkan interaksi guru dan siswa. Berbeda hal dengan pembelajaran secara tatap muka, tidak semua siswa berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apapun. Karena pada pembelajaran tatap muka, kesempatan yang diberikan oleh guru sangat terbatas. Kemudian siswa yang malu-malu ataupun ragu mempunyai peluang untuk berinteraksi dengan guru tanpa merasa malu atau mendapat tekanan dari teman sekelas.

Kemudian sebesar 49% siswa setuju bahwa *E-Learning* memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi, setiap guru dapat memberi materi pelajaran dengan cara mengupload materi pelajaran dan tugas ke sistem *E-Learning*. Siswa dapat mengambil materi pelajaran dengan cara mendownload dan mempelajari materi, sistem ini mempermudah memahami materi yang disampaikan beserta penjelasannya. Kemudian, siswa dapat mengakses bahan belajar berulang-ulang, dengan kondisi demikian siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Pada sub indikator kemudahan interaksi antar sesama siswa memperoleh presentase sebesar 54%. Artinya, mereka merasakan kemudahan berinteraksi, berdiskusi ataupun berkomunikasi dengan sesama siswa. Siswa dapat saling berbagi informasi atau

pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri siswa [8].

Pada sub indikator efisiensi biaya, sebesar 55% siswa setuju bahwa *E-Learning* menghemat biaya belajar, diantaranya yaitu menghemat transportasi keberangkatan dari rumah ke sekolah, menghemat pemakaian alat tulis berupa buku ataupun pulpen, dan menghemat uang makan yang biasa siswa dapatkan ketika belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mirahwati [9] bahwa manfaat dari *E-Learning* memberikan efisiensi biaya administrasi, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

Kemudian kemudahan akses internet memperoleh presentase sebesar 54% siswa setuju dengan adanya kemudahan akses internet yang membantu siswa mendapatkan materi dari berbagai sumber yang ada di internet. Hasil presentase tersebut didukung dengan hasil penelitian [10] yang menunjukkan bahwa siswa menilai *E-Learning* mudah digunakan serta mengakses bahan materi yang telah diupload oleh guru yang bersangkutan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, akses internet juga dapat menjadi kendala bagi siswa dalam pembelajaran *E-Learning*, sehingga menurut Paramadina [11] ketika siswa tersebut selalu merasa puas dengan koneksi jaringan internet ketika dia mengakses pelajaran, maka siswa tersebut akan mempunyai persepsi kurang baik terhadap *E-Learning*.

Sedangkan pada hasil wawancara guru mengatakan bahwa justru siswa lebih banyak mengalami kesulitan melakukan pembelajaran melalui E-Learning atau daring, seperti sulitnya memahami materi, fasilitas di rumah yang kurang mendukung pembelajaran daring dan koneksi sinyal. Faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu salah satunya adalah faktor situasional yang dirasakan oleh siswa dari penjelasan guru tersebut faktor situasional ini mempengaruhi persepsi seperti pada kondisi tertentu. Ketika siswa mengakses kegiatan pembelajaran dan merasa bahwa koneksi jaringan internet yang mendukung aksesnya terhadap Google Classroom buruk, maka siswa tersebut akan mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap E-Learning. Dan ketika siswa tersebut selalu merasa puas dengan koneksi jaringan internet ketika dia mengakses pembelajaran, maka mahasiswa pun akan mempersepsikan baik terhadap E-Learning [11]. Menurut guru, kesulitan memahami materi juga dirasakan oleh siswa, bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara daring. Bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh.

3.2 Persepsi Kebermanfaatan Pembelajaran *E-Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan indikator kebermanfaatan memperoleh presentase sebesar 55,30%. Artinya, siswa memiliki persepsi cukup baik dalam pemanfaatan E-Learning diantaranya efisiensi waktu belajar, meningkatkan kemandirian dan hasil belajar serta memudahkan penugasan yang diberikan oleh penugasan. Persepsi Kebermanfaatan Pembelajaran *E-Learning* per indikator dapat diketahui pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Presentase pada Indikator Kebermanfaatan

No.	Indikator Kebermanfaatan	Presentase	Kategori
1.	Kemudahan Materi	47%	Cukup Baik
2.	Efisiensi Waktu	57%	Cukup Baik
3.	Kemandirian Belajar	61%	Baik
4.	Peningkatan Hasil Belajar	55%	Cukup Baik
5.	Kemudahan Penugasan	58%	Cukup Baik

Pada indikator kedua yaitu kebermanfaatan memiliki 5 sub indikator yaitu kemudahan materi, efisiensi waktu, kemandirian belajar, peningkatan hasil belajar dan kemudahan penugasan. Sub indikator kemudahan materi mendapatkan sebesar 47% siswa setuju dengan kategori cukup baik. Dengan memanfaatkan *E-Learning* sebagai media pembelajaran, dapat difungsikan sebagai pelengkap maupun suplemen untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah [12] Kemudian di dukung dengan pernyataan Alimuddin, dkk [13] siswa dapat mengakses bahan-bahan ajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Jadi, siswa dapat mengakses dengan mudah informasi seperti materi pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru atau mengirim tugas.

Kemudian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa efisiensi waktu mendapatkan skor presentase sebesar. Hal ini sejalan dengan pendapat Alimuddin [13] bahwa salah satu manfaat *E-Learning* mempersingkat waktu pembelajaran, pembelajaran daring tentunya akan baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebab lebih efektif dan efisien dari aspek waktu dan tenaga. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga tidak memakan waktu seperti di sekolah, karena siswa hanya perlum menggunakan akses internet. Hal ini didukung oleh Choiroh [14] bahwa E-Learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran.

Sedangkan pada kemandirian belajar memperoleh presentase sebesar 61%. E-Learning menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi dan memahami materi dengan berusaha sendiri, sehingga pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Lebih lanjut, penggunaan aplikasi online seperti *Google Classroom* juga mampu meningkatkan kemandirian belajar. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal terpenting dari proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak bergantung pada guru, teman atau orang lain dalam belajar [15]. Dalam belajar mandiri, siswa akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui pembelajaran daring dengan *Google Classroom*. Jika mendapat kesulitan memahami materi ataupun mengerjakan tugas, ia akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Kemudian sebesar 55% siswa merasakan peningkatan hasil belajar saat menggunakan *E-Learning*. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari luasnya sumber materi yang terdapat di internet, siswa dapat menemukan materi yang ia butuhkan. Media internet merupakan salah satu alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah media yang mampu menarik perhatian, dan salah satu media yang berkembang saat ini adalah *E-learning* yang mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alimuddin, dkk [13] nilai akhir yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki hasil yang tinggi sehingga kegiatan yang dilakukan dari jarak jauh telah disimpulkan berhasil.

Pada sub indikator kemudahan penugasan, sebesar 58% siswa setuju bahwa dengan *E-Learning* memudahka siswa dalam hal mencari banyak bahan untuk mengerjakan tugas, kemudian pengumpulan tugas juga dirasa cukup mudah dengan menguploadnya melalui *Google Classroom*, mereka menghemat waktu, biaya dan tenaga dari penugasan yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung oleh pernyataan Mustarin dan Wiharto [10] bahwa salah satu pemanfaatan dari E-Learning adalah

memudahkan siswa dalam penugasan (tugas bisa langsung di *download*, disimpan serta pengumpulannya lebih mudah).

Sedangkan pada hasil wawancara guru pada indikator kedua yaitu Kebermanfaatan, guru mengatakan bahwa memang pembelajaran tatap muka lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pembelajaran via daring, Selain materi yang kurang tersampaikan, tujuan pembelajaran yang kurang tercapai. Dari penjelasan guru tersebut didalamnya menyinggung komponen lain dari *E-Learning* yang mempengaruhi persepsi siswa. Komponen tersebut diantaranya adalah konten atau materi dalam *E-Learning* [11]. Hal ini berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa serta media yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Apabila siswa merasa bahwa media yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi biologi melalui *Google Classroom* kurang menarik, maka siswa akan lebih sulit memahami materi. Disisi lain, tingkat semangat belajar siswa juga memicu akan efektif tidaknya pembelajaran daring ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak siswa merasa jenuh atau bosan yang membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif [16].

3.3. Persepsi Penerimaan Pembelajaran *E-Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan indikator penerimaan memperoleh persentase sebesar 52,40%. Artinya, siswa memiliki persepsi cukup baik dalam Persepsi Penerimaan Pembelajaran *E-Learning*. Hasil persepsi pada masing-masing indikator dapat diketahui pada Tabel 3.

Terdapat empat indikator penerimaan pembelajaran *E-Learning* yaitu menyenangkan, termotivasi, bersemangat dan menarik. Pada sub indikator menyenangkan, siswa setuju sebesar 48% dengan kategori cukup baik. Kegiatan belajar dengan Daring *Learning* dapat membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung serta siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran berbasis Daring *Learning*. Siswa juga semakin aktif saat tanya jawab dengan guru. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Kusmana [15] bahwa pembelajaran dengan metode Daring *Learning* bagi siswa adalah pelajaran yang menyenangkan siswa karena dapat menyimaknya dengan melalui HP android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Kemudian sebesar 54% siswa termotivasi dengan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai penerapan *E-Learning* karena memperoleh manfaat secara langsung, pemakaiannya nyata, menyenangkan dan memotivasi untuk belajar. Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian lain, *google classroom* dapat meningkatkan minat dan motivasi karena bahan ajar sudah lengkap tersedia di *google classroom* dengan fitur-fitur yang dimilikinya.

Tabel 3. Hasil Presentase Indikator Penerimaan

No.	Indikator Penerimaan	Presentase	Kategori
1.	Menyenangkan	48%	Cukup Baik
2.	Termotivasi	54%	Cukup Baik
3.	Bersemangat	53%	Cukup Baik
4.	Menarik	52%	Cukup Baik

Sedangkan pada sub indikator bersemangat, siswa setuju sebesar 53%. Pembelajaran E-Learning yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan semangat belajar, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas yang hanya melihat dan mendengarkan guru dikelas, dengan E-Learning siswa mendapatkan materi dengan audio, audio-visual, dan penyajian yang disediakan dengan menarik sedemikian rupa. Sehingga proses pembelajaran yang menggunakan teknologi menjadi penuh motivasi, bersemangat, menarik perhatian dan penuh kesadaran [17]. Kemudian penggunaan media online dalam pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mengerjakan tugas [18].

Kemudian sub indikator selanjutnya adalah menarik, siswa setuju sebesar 52% menganggap bahwa selama pembelajaran daring berlangsung menggunakan Google Classroom belajar terasa menarik. Pembelajaran E-Learning yang menarik karena bersifat interaktif dengan adanya visual yang ditampilkan, dan sangat bersifat reflektif, karena pembelajaran daring dapat langsung memberikan umpan balik. Siswa dan guru dapat berdiskusi terkait materi tanpa dibatasi ruang dan waktu seperti di sekolah [19].

Sedangkan hasil wawancara guru pada indikator Penerimaan, guru menjawab bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yodha, dkk [19] bahwa siswa cukup antusias dalam menerima materi pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang dilakukan secara online. Dengan pelaksanaan *E-Learning* siswa menjadi mudah dalam memperoleh materi dan pencarian materi dalam kebutuhan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga dapat memanfaatkan platform lainnya untuk menambah pemahaman terkait materi yang belum mereka pahami sehingga mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki penerimaan yang baik terhadap *E-Learning*. Dengan demikian, meskipun pandemi tengah membatasi segala aktifitas manusia termasuk kegiatan belajar, penggunaan *E-Learning* dapat dijadikan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah sehingga kegiatan belajar tetap bisa dilaksanakan. Sehingga salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran E-Learning pada materi biologi dengan rataan persentase sebesar 54,02%. Persepsi kemudahan mendapatkan presentase sebesar 54,8%, kebermanfaatan 55,50%, penerimaan 51,75%.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat, siswa dan guru SMAN 1 Sindang yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, serta para dosen prodi pendidikan biologi universitas wiralodra atas saran, masukan dan bantuan untuk penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] Yusuf M. (2015). *Implementasi E-learning pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2014-2015*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Laporan Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- [2] Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). *Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 7(1), 1–16.
- [3] Nugroho, S. (2012). *Profesionalisme Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru*. Jurnal Varidika, 24 (2), 135-146.
- [4] Adhytama, Septian Wahyu. (2016). *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di Smp Negeri 2 Klaten*. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 5 (5), 1-7.
- [5] Destalia, Lendy, Suratno, S, H, Sulifah Aprilya. (2014). *Pancaran Pendidikan Vol 3, No 4*. Bandung : Pancaran Pendidikan
- [6] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Khusniyah, Tri Wardati., Wana, Prima Rias. (2020). *Persepsi Mahasiswa Pgsd Pada Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Wahana Sekolah Dasar, 28
- [8] Karwati, Euis. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Elektronik Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*. Vol. 17. No. 1.(1),
- [9] Mirahwati, Vivi. (2020). *Tugas Sistem Informasi Manajemen Dampak Pemanfaatan Sistem E-Learning*. Laporan Penelitian Universitas Mercu Buana.
- [10] Mustarin, Amirah., Wiharto, Muhammad. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap penggunaan Program e-Learning berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan*. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Makassar. 249-253.
- [11] Paramadina, Aulia Titia., (2012). *Gambaran Persepsi Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Online Scele Pada Mahasiswa Reguler FIK UI*. Laporan Penelitian Universitas Indonesia.
- [12] Hanum, Numiek Sulisty. (2013). *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Vokasi, 3 (1), 90-102.
- [13] Alimuddin., Rahmma, Tawany., Nadjib, M. (2015). *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. Jurnal Komunikasi Kareba, 4 (4), 387-398.
- [14] Choirroh, Nisaul. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Pandangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12-20
- [15] Kusmana, Ade. (2011). *E-Learning Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan.
- [16] Dwi C, Briliannur., dkk. (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 28-37.
- [17] Bakri, Fauzi., Fajriani, Farah., Mulyati, Dewi. (2017). *Media E-Learning Berbasis Cms Joomla Pelengkap Belajar Fisika Sma*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 21 (2), 99-110
- [18] Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Matematika*. Journal of Islamic of Education, 2 (1), 1-12.
- [19] Yodha, Abi Seno., Abidin, Zainul., Adi, Eka Pramono. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2 (3), 181-187.